

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini melalui kuesioner yang akan dibagikan kepada responden dengan mendatangi secara langsung ke beberapa perusahaan-perusahaan yang berada di Semarang. Berikut dua bagian yang terdapat dalam pengisian kuesioner:

1. Bagian pertama terdiri dari pertanyaan yang berkaitan dengan data pribadi responden.
2. Bagian kedua digunakan untuk memperoleh data dengan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan skala Likert.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek maupun objek yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga menghasilkan penelitian (Hartono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah perusahaan manufaktur dengan sumber BPS Jawa Tengah 2015 sebanyak 287 perusahaan manufaktur yang terdapat di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan probability sampling dengan jenis *random sampling*. Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur

populasi untuk dipilih menjadi sampel. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan jenis *simple random sampling*, hal ini dikarenakan data yang saya miliki adalah data perusahaan maka sampel yang dapat saya ambil yaitu akuntan yang bekerja di perusahaan manufaktur. Menurut Sugiyono dalam (Hartono, 2013) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Jumlah sampel tersebut dihitung menggunakan perhitungan slovin. Berikut ini adalah rumus dari perhitungan slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel perusahaan

N : Populasi perusahaan

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

. Peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% karena peneliti tidak mungkin mendapatkan hasil sempurna 100%, maka besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Adapun jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah orang, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Sampel Perusahaan} = \frac{287}{1 + (287 (0,1))^2}$$

$$N = 287 : (1+(287(0,1)))$$

N = 74,16 dibulatkan menjadi 74 Perusahaan

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 287 perusahaan dengan tingkat kesalahan 10% maka sampel 74 perusahaan.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau tidak melalui perantara. Pengumpulan data menggunakan teknik survei dengan penyebaran kusioner. Kusioner yang dibagikan berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai sistem pengendalian internal (lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan) dan kualitas laporan keuangan.

3.4 Definisi operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen merupakan variabel terikat karena variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan.

1. Kualitas laporan keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah informasi yang ada dalam laporan keuangan yang dapat membantu mengambil keputusan yang memenuhi persyaratan normatif yaitu relevan, andal, dapat dipercaya dan dapat dibandingkan serta dapat dipahami. Variabel ini memiliki 9 pertanyaan persepsi responden mengenai laporan keuangan perusahaan yang disusun untuk memenuhi ukuran-ukuran normatif

diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya selama satu periode pelaporan dengan menggunakan skala likert (Skor 1 Sangat Tidak Setuju – skor 5 Sangat Setuju) dikutip dari (A.Asriani, 2017). Semakin tinggi nilai skala yang diberikan oleh responden maka menunjukkan semakin relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami kualitas laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Disebut variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan.

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan responden mengenai kepatuhannya terhadap peraturan dan prosedur yang ada di perusahaan. Variabel ini memiliki 7 pertanyaan persepsi responden tentang seberapa tinggi tingkat ketaatan mengenai kesadaran moral dan perilaku sesuai yang diharapkan perusahaan, berkomitmen untuk lebih berkompeten, memiliki tanggung jawab atas administrasi, perusahaan memiliki gaya manajemen dan filosofi yang jelas, perusahaan memiliki kelayakan struktur organisasi, perusahaan memiliki pelaporan dan hirarki otorisasi yang memadai, dan perusahaan memiliki kebijakan dan praktek sumber daya manusia yang sehat dengan menggunakan skala likert (Skor 1 Sangat Tidak Setuju- skor 5 Sangat Setuju) yang dikutip dari (Bonvas, 2016). Jika semakin tinggi nilai skala

yang diberikan oleh responden maka menunjukkan semakin ditaati lingkungan perusahaan.

2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko adalah aktivitas rutin perusahaan terkait evaluasi risiko dengan mengidentifikasi prosedur data keuangan dan non keuangan yang didokumentasikan oleh manajemen. Variabel penilaian risiko diukur dengan menganalisis faktor-faktor yang mungkin menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Variabel ini memiliki 5 pertanyaan mengenai persepsi responden terhadap manajemen dalam menetapkan tujuan berdasarkan kategori yang berkaitan dengan operasi, pelaporan dan penyesuaian yang cukup jelas agar dapat mengidentifikasi dan menganalisis risiko terhadap tujuan tersebut. Dengan menggunakan skala likert (Skor 1 Sangat Tidak Setuju – skor 5 Sangat Setuju) yang dikutip dari (Bonvas, 2016). Semakin tinggi nilai skala yang diberikan oleh responden menunjukkan semakin tepat penilaian risiko yang sudah diterapkan perusahaan.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah persepsi responden mengenai kebijakan dan prosedur untuk memberikan bahwa otoritas dari manajemen sudah dilaksanakan. Variabel ini memiliki 4 pertanyaan mengenai persepsi responden mengenai penerapan otorisasi serta pemisahan tugas untuk menjamin keamanan aset perusahaan dengan menggunakan skala likert (Skor 1 Sangat Tidak Setuju – skor 5 Sangat Setuju) yang dikutip dari (Bonvas, 2016). Semakin tinggi nilai skala yang

diberikan oleh responden menunjukkan semakin rutin aktivitas pengendalian yang telah dilakukan perusahaan.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah komunikasi yang efektif sebagai koordinasi dengan menggunakan infrastruktur informasi untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Pemanfaatan informasi yang meliputi teknologi computer dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan perusahaan akan meningkatkan pemrosesan transaksi dan data lainnya, keakurasian dalam perhitungan serta penyiapan laporan dan output lainnya lebih tepat waktu. Variabel ini memiliki 6 pertanyaan tentang persepsi responden mengenai manajemen dalam memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas baik dari sumber internal maupun eksternal untuk mendukung berfungsinya komponen lain dari pengendalian internal. Dengan menggunakan skala likert (Skor 1 Sangat Tidak Setuju – skor 5 Sangat Setuju) yang dikutip dari (Bonvas, 2016). Semakin tinggi nilai skala yang diberikan oleh responden menunjukkan semakin efektif dan akurat informasi dan komunikasi yang dimiliki perusahaan.

5. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penilaian rutin terhadap prosedur yang ditetapkan perusahaan dengan melakukan audit melalui proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah. Variabel pemantauan merupakan aktivitas dalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan keefektifan dari seluruh komponen pengendalian internal.

Pemantauan dilakukan pada saat kecurangan terjadi yang disebabkan sistem pengendalian pengendalian internal yang lemah disebabkan karena manajemen kurang memahami pentingnya pengendalian internal sehingga terjadi kecurangan seperti memanipulasi laporan keuangan.

Variabel ini memiliki 5 pertanyaan mengenai persepsi responden tentang temuan yang dievaluasi berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh standar manajemen yang diakui oleh dewan direksi. Kemudian kekurangan yang ditemukan akan dikomunikasikan kepada pihak manajemen dan dewan direksi sebagaimana mestinya dengan menggunakan skala likert (Skor 1 Sangat Tidak Setuju – skor 5 sangat Setuju) yang dikutip dari (Bonvas, 2016). Semakin tinggi nilai skala yang diberikan responden menunjukkan semakin efektif pemantauan yang dilakukan perusahaan.

3.5 Alat Analisis Data

Peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian alat pengumpulan data sebelum melakukan pengujian pada model penelitian. Berikut ini adalah penjelasan mengenai dua cara yang digunakan untuk melakukan pengujian alat pengumpulan data yaitu:

1. Uji Validitas

Pengujian validitas menunjukkan seberapa asli suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melaksanakan tugasnya agar dapat mencapai sasaran. Selain itu validitas juga berhubungan dengan tujuan dari pengukuran (Hartono, 2013). Kusioner dikatakan

valid apabila pertanyaan atau pernyataan yang tercantum dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Jika nilai *Cronbach Alpha Instrumen* bernilai positif maka pertanyaan atau indikator yang terdapat dalam kuesioner dapat dikatakan valid (Murniati, 2013).

Untuk mengetahui valid atau tidaknya indikator pada setiap instrumen (kuesioner) maka dilakukan uji validitas dengan ketentuan sebagai berikut :

a.) Nilai *Cronbach Alpha if item deleted* < nilai *Cronbach Alpha Instrument*, maka kuesioner dapat dinyatakan valid

b.) Nilai *Cronbach Alpha if item deleted* > nilai *Cronbach Alpha Instrument*, maka kuesioner dapat dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi data (ketetapan data) dari keseluruhan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* apabila respon individu terhadap kuesioner tersebut tetap konsisten dari waktu ke waktu. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda (Hartono, 2013).

Untuk mengukur tingkat reliabilitas indikator dalam tiap instrumen (kuesioner) maka dilakukan uji reliabilitas dengan ketentuan sebagai berikut :

a.) Nilai *Cronbach Alpha* > 0,9 maka kuesioner dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sempurna

- b.) Nilai *Cronbach Alpha* 0,7 – 0,9 maka kuesioner dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi
- c.) Nilai *Cronbach Alpha* 0,5 – 0,7 maka kuesioner dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang moderat
- d.) Nilai *Cronbach Alpha* < 0,5 maka kuesioner dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang rendah

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan pada setiap data yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa setiap data terlepas dari segala gejala asumsi klasik. Apabila berbagai asumsi tersebut terpenuhi maka model regresi tidak mengalami bias. Pada penelitian ini, asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan jenis distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah pengujian Kolmogorov – Smirnov. Apabila nilai Asymp. Sig > 0,05, maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai Asymp. Sig yang < 0,05, maka data penelitian akan dinyatakan tidak normal (Ghozali, 2011).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dan residual dari pengamat. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Data dapat dikatakan terlepas dari heteroskedastisitas jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Sedangkan data yang mengandung heteroskedastisitas memiliki nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$ (Ghozali, 2011).

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah terdapat keterkaitan antar variabel yang diuji. Pada penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan uji regresi dengan berpedoman pada nilai VIF (*variance inflation factor*) dan toleransi (*tolerance*). Model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas jika memiliki nilai VIF berada disekitar angka 1 atau nilai toleransi mendekati angka 1. Apabila presentase korelasi dibawah 90% maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas yang serius (Ghozali, 2011).

3.5.2 Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011). Penyajian statistik deskriptif memberikan deskripsi mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) yang merupakan salah satu metode dalam statistik

yang dapat digunakan untuk mengukur hubungan kausal (sebab akibat) antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

1. Analisis Regresi Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur hubungan kausal (sebab akibat) lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KLK = \alpha + b_1LP + b_2PR + B_3AP + B_4IK + B_5P + e$$

Keterangan:

KLK : Kualitas Laporan Keuangan

LP : Lingkungan pengendalian

PR : Penilaian Risiko

AP : Aktivitas Pengendalian

IK : Informasi dan Komunikasi

P : Pemantauan

e : Error

α : Konstanta

2. Uji simultan (uji statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan untuk

menguji kompetensi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α , 0.05) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen dan sebaliknya.

3. Uji Partial (uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan untuk menguji lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan secara partial terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α , 0.05). kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi jika nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$, maka hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya.

Terdapat 6 langkah prosedur pengujian hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menyatakan hipotesis

Penelitian ini hipotesis yang dikembangkan oleh peneliti merupakan hipotesis yang berarah yaitu berarah positif. Dimana, apabila hipotesis berarah, maka tingkat signifikansi akan dilihat dari perbandingan t-tabel (α , 0.05) dengan t-

hitung. Hipotesis akan diterima apabila nilai t -hitung $>$ t -tabel (α). Adapun hipotesis penelitian ini yaitu :

1. H01 : Lingkungan pengendalian tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
Ha1 : Lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
2. H02 : Penilaian risiko tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
Ha2 : Penilaian risiko berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
3. H03 : Aktivitas pengendalian tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
Ha3 : Aktifitas pengendalian berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
4. H04 : Informasi dan komunikasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
Ha4 : Informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
5. H05 : Pemantauan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
Ha5 : Pemantauan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Memilih pengujian statistiknya

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian parametrik dengan model regresi berganda. Pengujian tersebut digunakan karena tipe skala untuk mengukur

data adalah menggunakan skala interval dan ordinal. Untuk mengukur hubungan antara variabel dependen (y) dengan beberapa variabel independen (x) maka digunakan analisis regresi berganda.

3. Menentukan tingkat keyakinan yang ingin dicapai

Tingkat keyakinan berhubungan dengan peluang kesalahan yang mungkin terjadi dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan yaitu $\alpha = 0.05$, yang artinya dengan taraf kepercayaan (*confidence coefficient*) 95% maka kemungkinan hasil yang didapat dari penarikan kesimpulan memiliki kebenaran sebesar 95%. Hal ini juga dapat menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang saling berpengaruh.

4. Menghitung nilai statistiknya

Dalam penelitian ini, pengujian data dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk menghitung nilai statistik dari semua data yang diperoleh. Penentuan nilai statistik yang diperoleh dapat dilihat melalui nilai sig. t pada hasil perhitungan SPSS.

5. Mendapatkan nilai uji kritis

Penilaian terhadap nilai uji kritis dapat dilihat melalui seberapa besar tingkat keyakinan dan arah dari penelitian. Nilai t-tabel yaitu 1,668 dimana probabilitas 0,5 dan $df=74$. Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan pengujian 2 sisi (*two-tailed*)

6. Menginterpretasikan hasilnya

Dalam penelitian ini, tingkat signifikan adalah 0,05 untuk pengujian 2 sisi. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut :

- H1, H2, H3, H4, dan H5 menggunakan pengujian dua sisi (*two tailed*) sehingga jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ (1,668) dan tidak berarah ($\beta > 0$), maka hipotesis diterima.

